

**PENGASUHAN HOLISTIK BERLANDASKAN TRI HITA
KARANA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI
(Studi Kasus Proses Pengasuhan Pada Keluarga Hindu
Di Kota Mataram)**

NI WAYAN RASMINI¹, I NYOMAN WIJANA², I WAYAN SUMERTHA³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

¹Email: wayanrasmini1967@gmail.com

²Email: wijanainyoman11@gmail.com

ABSTRAK

This aimed to create a thoroughful inductive study on the holistic parenting phenomenon based on Tri Hita Karana in developing characters of younger children. Method used in this just case study qualitative by doing inductive study. Started from intensive data collection about the said phenomenon, thus maintain the credibility of data collected. Method used in data collection was observation of parenting phenomenon, grouping data based on patterns, arranging general concept, pincipal and proposition based on qualitative data analisis. This study found that holistic parenting based on Tri Hita Karana resulted in children with holistic self competences and parenting model based on 9 characteristis: love to God, independence and responsibility, honesty, politeness, willingness to sacrifice, persistent, fair, humble, dan tolerance. Outcome of this study could be used for increasing and developing parenting pattern based on Tri Hita Karana philosophy to help raised Hindu generation with good character.

Keywords: Parenting, Holistic, Tri Hita Karana, Character

Penelitian Ini bertujuan untuk menciptakan studi induktif yang kuat pada fenomena pengasuhan holistik berdasarkan Tri Hita Karana dalam mengembangkan karakter anak-anak yang lebih muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dengan melakukan studi induktif. Dimulai dari pengumpulan data intensif tentang fenomena tersebut, sehingga menjaga kredibilitas data yang terkumpul. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi fenomena parenting, pengelompokan data berdasarkan patern, penyusunan konsep umum, pincipal dan proposisi berdasarkan analisis data kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh holistik berdasarkan Tri Hita Karana menghasilkan anak-anak dengan kompetensi diri secara holistik dan model pengasuhan berdasarkan 9 karakteristik: cinta kepada Tuhan, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, kesediaan berkorban, gigih, adil, rendah hati, dan toleransi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pola pengasuhan berdasarkan filosofi Tri Hita Karana untuk membantu membangkitkan generasi Hindu dengan karakter yang baik.

Kata Kunci: Pola Asuh, Holistik, Tri Hita Karana, Karakter

PENDAHULUAN

Degradasi nilai-nilai kehidupan dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara ditunjukkan dalam berbagai bukti perilaku yang berkarakter negatif, seperti: tidak jujur, tidak mampu memberi kasih sayang, menunjukkan keberanian rendah, berkepribadian kurang baik, tidak mampu melakukan kontrol diri, dan ketekunan yang rendah. Secara riil di Desa Pagutan Mataram terjadi konflik pada bulan Juli 2017 yang disebabkan pelaksanaan upacara pernikahan dengan menggunakan gambelan, hal ini menimbulkan konflik antara umat Muslim dan Hindu yang tinggalnya bersebelahan. Secara akumulatif karakter yang rendah itu ditunjukkan dalam tindakan korupsi, kekerasan terhadap perempuan dan anak, konflik berlandaskan suku, agama, strata sosial, terjadi pembabatan hutan, pengerusakan lingkungan, pengerusakan ekosistem laut, terorisme, dan skuleritas umat beragama. Mengamati kondisi masyarakat saat ini, dimana orang

tua belum memiliki kemampuan yang memadai, maka dianggap perlu menyebarkan program-program yang menyentuh orang tua untuk mendapatkan panduan mengasuh dan membimbing tumbuh-kembang anaknya. Keluarga membantu perkembangan anak karena belum memiliki budi pekerti tertentu, jiwa yang tetap, dan masih bersifat global (Ki Hajar Dewantara (2004).

Baumrind, (1996) dalam Shochib (2010) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter sangat potensial dikembangkan melalui ikatan emosi yang kuat antara orang tua dan anak. Peningkatan sumber daya manusia merupakan investasi strategi bagi tumbuh-kembang anak usia dini.

Pengasuhan yang direkomendasikan berbagai pihak untuk mengembangkan potensi anak secara utuh hendaknya dilakukan secara holistik, sedangkan dalam keluarga Hindu pengembangan potensi anak hendaknya berlandaskan pada filsafat *tri hita karana*. Konsep *tri hita karana* mengandung suatu penjelasan yang

sangat esensial (mendalam), bahwa keluarga merupakan lembaga yang memberi jaminan terhadap hubungan yang selaras, harmonis, dan sejahtera antara manusia dengan Tuhan, dan lingkungan. (Titib, 2002). Dalam rumah tangga anak mempunyai kedudukan yang penting bahkan sering disebut sebagai penyelamat *dharma* keluarga.

Bagaimana pola pengasuhan anak yang mampu menstimulasi tumbuh-kembang karakter anak secara holistik berlandaskan filsafat *tri hita karana* keluarga Hindu di Kota Mataram? Tergolong rumusan masalah kualitatif asosiatif

Mencermati permasalahan tersebut, anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan aspek potensi dan karakter melalui pengasuhan holistik yang berlandaskan filsafat *tri hita karana*. Tantangan bagi orang tua adalah menciptakan kondisi pengasuhan yang kondusif serta mengembangkan model pengasuhan sesuai kadar potensi karakter setiap anak. Pembentukan kepribadian anak secara esensial dapat dilakukan dalam keluarga yang secara

fundamental merupakan bagian dari masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai ini diinstitusionalisasi dalam struktur sosial kehidupan masyarakat Hindu sebagai basis standar yang diterapkan dalam perilaku maju dan mendapat ganjaran dalam hidupnya. Nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pengembangan karakter bangsa dimulai dari pemahaman terhadap diri, pemahaman terhadap orang lain, dan menyadari untuk membangun lingkungan lestari menggunakan norma-norma moral dan agama sebagai pedoman hidup. Eksistensi dari pendidikan yang berlandaskan pada idiologi *Tri Hita Karana* akan dapat mengembangkan generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter baik.

Secara esensial tujuan pendidikan holistik merupakan pengembangan potensi individu yang dibawa sejak lahir dalam suasana pembelajaran atau interaksi pengasuhan yang menyenangkan. (<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/definisi-pendidikan-holistik.html>).

Pendidikan/pengasuhan holistik

dapat merangsang tumbuh-kembang semua potensi yang dimiliki secara optimal. Pendidikan/pengasuhan holistik berlandaskan *tri hita karana* bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya.

Raka, dkk; (2011) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari. Pendapat Marvin Berkowitz dalam Megawangi R. (2004) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan karakteristik psikologis seseorang yang mempengaruhi kemampuan dan disposisi di dalam dirinya berbuat secara moral/kebaikan. Gardner (1993) dalam (Yuliani Nurani Sujiono 2009) studinya menemukan pendidikan holistik berkarakter mengarah pada kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), yang meliputi: kecerdasan linguistic, tubuh/kinestetik, visual/spasial, interpersonal, intrapersonal, naturalistic, musical, logika-matematika, dan spiritual.

Mengembangkan karakter, Baumrind (1996) dalam Shochib

(2010) dan menunjukkan pola pengasuhan yang memiliki pengaruh terhadap tumbuh-kembang social-emosional dan akademik anak. Pola pengasuhan dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1). *Autoritarian*: orang tua cenderung membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi sikap dan perilaku anak atas standar orang tua. (2). *Autoritatif*: orang tua cenderung mengarahkan anak berpikir secara rasional, berorientasi pada tindakan atau perbuatan dan menetapkan standar perilaku anak yang fleksibel. (3). *Permisif*: orang tua cenderung bersikap positif menghindari pengontrolan dan menggunakan rasional dalam mencapai suatu tujuan.

1) Hapidin dan Yenina dalam Jurnal PUD edisi 2 Nov. 2016) yang berjudul pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini, bahwa implementasi model permainan tradisional edukatif secara efektif dapat meningkatkan karakter anak usia dini. Jika dikaitkan dengan penelitian ini pola pengasuhan orang tua di Kota Mataram disiapkan

dengan baik seperti kesiapan orang tua dalam interaksi yang edukatif menggunakan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh-kembang potensi holistik anak usia dini. Filsafat *tri hita karana* yang digunakan sebagai dasar pengasuhan dalam penelitian ini menghasilkan anak-anak yang mampu menyesuaikan diri dengan rangsangan dunia eksternal serta tuntutan masyarakat internal, dapat menjadi subjek pembangunan pada masyarakatnya sendiri.

2) Hasil penelitian Mansyur Romadon Putra dalam Jurnal PUD Vol. 10, Edisi 1 April 2017) yang berjudul pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Kampung Tapak lebar Sumatra Selatan yang menemukan: 1) Tapak lebar merupakan fenomena legenda sebagai nama wilayah, 2) budaya orang tua dengan cara mempekerjakan anak dengan cara didikan yang keras, 3) mempekerjakan anak merupakan ambisi orang tua membentuk ketahmalangan anak agar terbiasa bekerja keras sejak dini. Dikaitan dengan pelaksanaan pola asuh orang tua di Kota Mataram, yang

menggunakan keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama.

Hasil penelitian Rasmini (2014) yang berjudul "Pola asuh dalam keluarga pada masyarakat *Bali Mula* di *Pakrama Terunyan*, menemukan: 1) interaksi pengasuhan dalam keluarga terjadi secara demokratis apabila menentukan tentang pilihan kehidupan sosial dan secara otoriter apabila penanaman nilai-nilai moral. Sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji karakteristik pola pengasuhan yang berasosiasi dengan tumbuh-kembang potensi holistic berbasis karakter.

Secara umum implementasi pengasuhan holistik berlandaskan filsafat *tri hita karana* dalam mengembangkan karakter anak usia dini pada keluarga Hindu di kota mataram. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui: Implementasi pola pengasuhan holistik berlandaskan filsafat *tri hita karana* dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui pengasuhan pada keluarga Hindu di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian kualitatif fenomenologis, menentukan subjek dan objek penelitian sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, dan seterusnya sampai dengan pembuatan kesimpulan hasil penelitian dan pelaporan. Fenomena pengasuhan orang tua dalam menumbuh-kembangkan potensi dan karakter anak usia dini keluarga Hindu di Kota Mataram. Rancangan penelitian dapat dilihat secara bagan alir sebagai berikut:

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

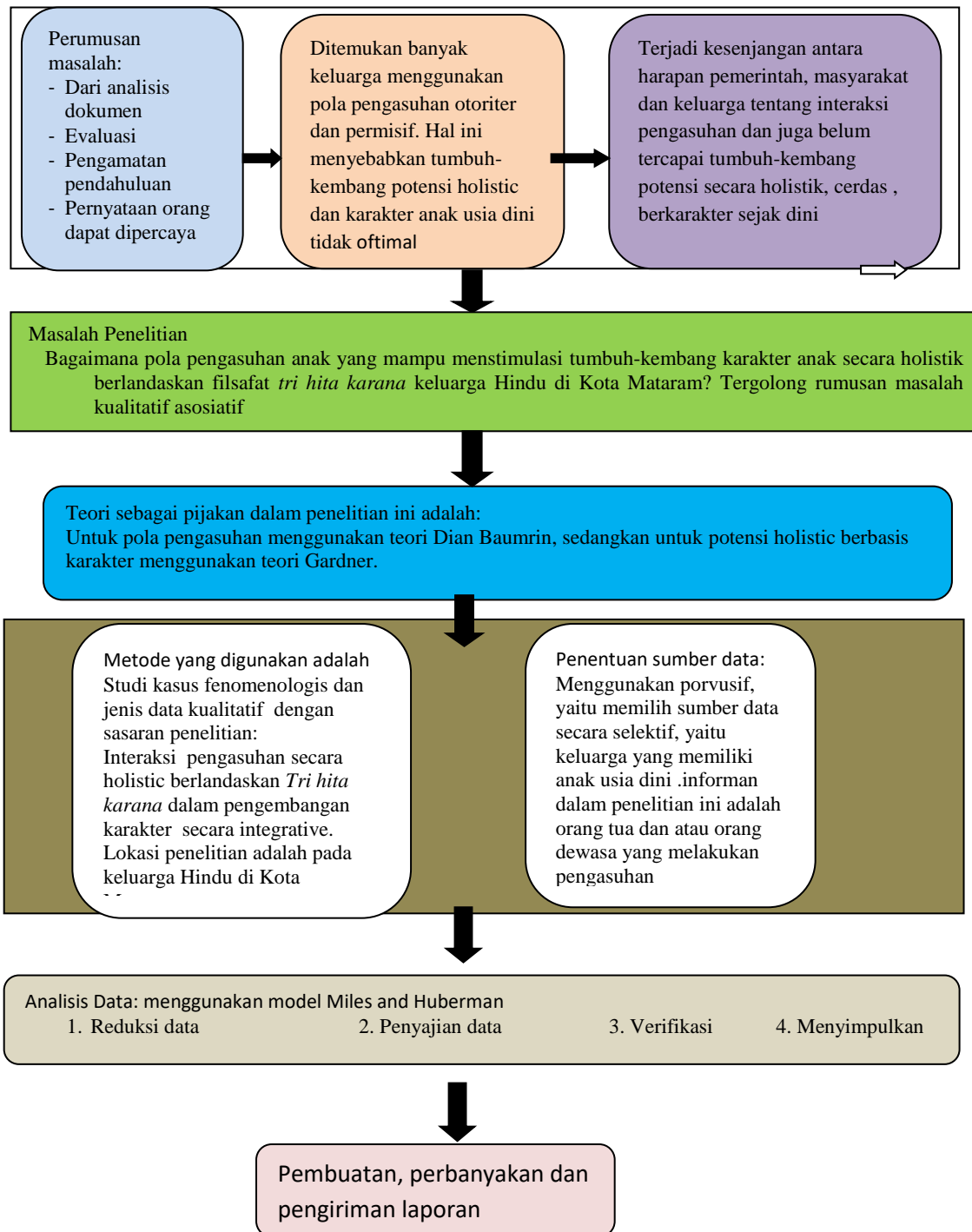
Pada penelitian kualitatif pengujian keabsahan data hasil penelitian sangat perlu dilakukan seperti:

a. Derajat kepercayaan melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti, peneliti di lapangan lebih lama, ini berarti juga didapat jika ada kesengajaan informan memberikan data yang salah.

- b. Apabila peneliti menemukan data yang sudah pernah ditemukan sebelumnya, maka sudah menemukan siklus kesamaan data atau sudah berada dipenghujung aktivitas penelitiannya.
- c. Triangulasi subjektivitas, sumber data, dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi pendidikan/pengasuhan dalam keluarga Hindu di Lombok pada umumnya dan di Mataram pada khususnya memiliki karakteristik yang khas. Kekhasan ini banyak dipengaruhi oleh status sosial pada jaman kerajaan yang memiliki strata lebih tinggi. Sampai saat ini masih ditemukan adanya stratifikasi sosial yang kental dan patriotisme yang tinggi dalam membela kekerabatan berdasarkan ras dan agama, *soroh* (kelompok genetis). Karakteristik ini pula memberi warna, karakteristik pola asuh dalam keluarga Hindu di Kota Mataram.



Gambar 3.1. Bagan Alir Penelitian Pengasuhan Holistik Berlandaskan Filsafat *Tri Hita Karana* dalam Mengembang Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Hindu Di Kota Mataram

Dengan keterbatasan lembaga pendidikan formal dan kesempatan untuk mengikutinya maka pengasuhan dalam keluarga lebih banyak terjadi secara holistik yang bersifat kontekstual, yang terjadi secara integratif antara materi nilai-nilai universal, interaksi sosial. Uraian ini mengandung makna bahwa pengasuhan holistik berlandaskan *tri hita karena* merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang tumbuh dan berkembang secara utuh tentang fisik, sosial, dan spiritual.

Nilai-nilai personal yang arif dan hidup pada suatu rumpun masyarakat senantiasa menjadi materi dan pedoman pengasuhan dalam keluarga. Keluarga sebagai pendidikan informal dan non-formal untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang arif dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga setiap institusi masyarakat terendah memiliki psikologi indogenous dan pedagogik indogenous sebagai wadah untuk menumbuh-

kembangkan karakter baik yaitu, tumbuh-kembang individu yang memiliki keharmonisan unsur fisik, sosial dan spiritual. Nilai bukan faktor bawaan sejak lahir melainkan merupakan hasil belajar. Pembentukan nilai seseorang tidak dapat dilepaskan dari lingkungan kehidupan dan keadaan individu, serta merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui proses asosiasi. Proses asosiasi pengasuhan ini akan efektif dan efisien jika dilakukan secara holistik berlandaskan filsafat *tri hita karena* untuk mewujudkan generasi berkarakter baik.

Implementasi Filsafat Tri Hita Karena dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Hindu Di Kota Mataram. Pengasuhan anak usia dini terjadi dalam interaksi antara pengasuh dengan anak asuh dan sumber pengasuhan. Dalam hal ini anak menjadi pusat semua komponen dalam pengasuhan, sehingga segala sesuatu yang disiapkan, dilaksanakan, dan yang akan dicapai diarahkan pada situasi dan kondisi serta kebutuhan tumbuh-

kembang anak. Filsafat *tri hita karana* sebagai landasan pengasuhan sekaligus menjadi tujuan pengasuhan. Orang tua melatih organ-organ fisik dan kebutuhan asupan gizi sesuai dengan kebutuhan anak. Interaksi dan partisipasi orang tua kepada anak dalam pertumbuhan fisik ini berimplikasi pada perkembangan sosial emosional anak. Pengenalan terhadap unsur-unsur fisik anak dan jenis-jenis makanan yang bergizi berkaitan dengan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa. Pola pengasuhan yang ditemukan bahwa tipe demokratis dapat membentuk karakter baik pada anak usia dini. Anak dapat berkomunikasi dan mendapat respon kehangatan dari pengasuh dengan perasaan senang dapat menyesuaikan keinginannya namun dibatasi oleh pengasuh supaya tidak membahayakan dirinya. Pada saat orang tuanya menanam bunga, anak diajak, menyiram diberikan walaupun kondisinya kotor, bunga dipetik untuk persembahyangan sehari-hari, diajak ngobrol tentang apa yang dilakukan. Setelah kegiatan itu, anak

dibersihkan dan diajak untuk sembahyang di *Sanggah*, disini juga anak dan orang tuanya berkomunikasi sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Orang tua selalu mengikut serta anaknya dalam melakukan kegiatan sehari-harinya dengan pengawasan yang cukup ketat. Dari hasil observasi itu terlihat kehangatan dalam kegiatan walaupun kadang-kadang terdengar suara yang agak keras apabila anak melakukan kegiatan yang sekiranya membahayakan dirinya. Komunikasi antara anak dan orang tua dan sekali-sekali dengan observer sangat menyenangkan.

Simbul-simbul komunikasi yang terjadi selama pengasuhan serta pembiasaan tentang disiplin berkaitan dengan perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Orang tua melaksanakan upacara *manusa yadnya* seperti: *otonan*, lepas tali pusar, tiga bulanan, dan lain sebagainya merupakan pembiasaan dan pendidikan terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Berdasarkan uraian tersebut, maka keharmonisan hubungan anak dengan orang lain dalam kegiatan

pengasuhan merupakan salah satu implementasi filsafat *tri hita karana*.

Pola Pengasuhan ditemukan juga tentang hubungan harmonis anak dengan alam dilakukan secara langsung bermain dengan benda-benda alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Bentuk lain dari pengasuhan anak terkait dengan alam lingkungan dapat terjadi melalui mitos, legenda, dan cerita binatang (fabel). Mitos, legenda dan fabel misalnya dapat digunakan untuk perkembangan nilai-nilai *karmaphala* pengetahuan baik-buruk. Pada saat berhenti kegiatan langsung biasanya orang tua istirahat disaat itulah dia bercerita tentang binatang sehingga anaknya tertidur. Pengasuhan melalui lingkungan dapat mewujudkan pertumbuhan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, dan nilai moral/agama. Berdaarkan uraian tersebut maka pengasuhan berbasis alam lingkungan untuk membangun tumbuh-kembang anak secara komprehensif merupakan implementasi *tri hita karana*.

Ditemukan juga pola pengasuhan pada anak dalam keluarga memiliki kegiatan-kegiatan yang mengandung pembiasaan secara langsung maupun tidak langsung dalam upacara agama Hindu hal ini juga diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan berdoa sebelum makan, atau setiap memulai aktivitas. Pembiasaan ini bertujuan untuk membangun kekayaan struktur kognitif pada anak. Mengembangkan keharmonisan hubungan anak dengan Tuhannya sesungguhnya juga dapat dilakukan keharmonisan hubungan anak dengan alam dan keharmonisan anak dengan manusia, karena alam dan manusia diyakini merupakan ciptaan Tuhan yang didalamnya juga mengandung kebesaran-kebesaran Tuhan. Hal inilah yang dimaknai bahwa pengasuhan dalam keluarga Hindu di Mataram bersifat holistik dan kolaboratif.

Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Hindu di Kota Mataram, diawali dengan

kegiatan merencanakan kompetensi tumbuh-kembang anak, memilih tema kegiatan, memilih jenis kegiatan dan merancang penilaian hasil pengasuhan. Kegiatan pelaksanaan pengasuhan diawali dengan kesepakatan jenis, waktu dan tempat kegiatan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang bersifat demokratis dan disiasati oleh pengasuh berorientasi pada keselamatan dan kemanfaatan kegiatan. Diakhir kegiatan pengasuhan dilakukan identifikasi terhadap tumbuh-kembang anak dan menghindarkan anak dari kelelahan yang berlebihan. Orang tua selalu berpikir kritis komprehensif dan progresif.

Implikasi Pendidikan Holistik Berlandaskan Filsafat *Tri Hita Karana* dalam Mengembangkan Karakter Pada Keluarga Hindu Di Kota Mataram. Pengasuhan holistik juga menghasilkan manusia yang berkarakter baik, yaitu manusia yang memiliki hubungan harmonis dengan manusia, manusia yang dapat memanfaatkan alam secara positif dan meningkatkan pelestarian alam. Dan merupakan perilaku

mengeksistensikan kewajiban manusia terhadap Tuhan, walaupun tumbuh-kembang nilai moral dan agama diperlukan adanya pembiasaan yang positif, pendampingan yang baik dalam aktivitas keagamaan. Tumbuh-kembang anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keteampilan untuk membangun keharmonisan secara holistik dan terus menerus maka individu akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkarakter baik.

KESIMPULAN

Implementasi Filsafat *Tri Hita Karana* dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Hindu Di Kota Mataram. Orang tua melaksanakan upacara *manusa yadnya* seperti: *otonan*, lepas tali pusar, tiga bulanan, dan lain sebagainya merupakan pembiasaan dan pendidikan terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Bentuk lain dari pengasuhan anak terkait dengan alam lingkungan dapat terjadi melalui mitos, legenda, dan cerita binatang (fabel). Kegiatan pengasuhan dengan sentra alam

lingkungan, manusia dengan masyarakat maupun upacara keagamaan dan ketuhanan merupakan kegiatan satu komponen untuk semua. Hal inilah yang dimaknai bahwa pengasuhan dalam keluarga Hindu di Mataram bersifat holistik dan kolaboratif.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disarankan kepada keluarga untuk dapat menggunakan materi pengasuhan holistik (*tri hita karana*) dalam menumbuh-kembangkan karakter baik anak. Dapat pula digunakan sebagai referensi pengasuhan anak bagi keluarga, pemegang kebijakan dan bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapidin dan Yenina, (2016). *berjudul pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini*. Jakarta: Jurnal PUD Vol. 10, Edisi 2 Nov. 2016
- Ki Hajar dewantara, (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Mansyur Romadon Putra, (2016), *pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Kampung Tapak lebar Sumatra Selatan*. Jakarta: Jurnal PUD Vol. 10, Edisi 1 April 2017
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation
- Raka, Gede, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Rasmini, Ni Wayan. (2014). *Pola Asuh dalam Keluarga Pada Masyarakat Bali Mula Di Desa pakraman Terunyan, Kintamani, Bangli, Bali*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Disertasi
- Shochib, (2010) *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Titib, I.M, 2002. *Seribu Tahun Mpu Kuturan*. SARAD Bali 22.9.
- <http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/definisi-pendidikan-holistik.html>
diakses 2 Oktober 2016